

Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes

Analysis of the Effect of Local Tax Revenues and Regional Levies on the Increase in Local Revenue of Brebes County

Afti Sulastr¹, Maftukhin², Azizah Indriani³, Dumadi⁴, Titi Rahmawati⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹aftisulastr@gmail.com, ²maftukhiniing@gmail.com, ³azizahindriani0@gmail.com,
⁴dumadi_adi@yahoo.co.id, ⁵titirahmawati165@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan 60 sampel laporan realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah yang masing-masing terdiri dari bulan Januari-Desember tahun 2015 - 2019 pada instansi BPPKAD Kabupaten Brebes. Sampel dipilih dengan menggunakan metode judgement sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel independen, pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji t di peroleh t-hitung 18,437 > t tabel 2,002 dan Sig. 0,000 < 0,05 bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hasil uji t di peroleh t hitung 3,058 > t tabel 2,002 dan Sig. t 0,003 < 0,05 bahwa secara parsial retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan hasil pengujian uji F, nilai F hitung 414,542 > F tabel 3,16 dan Sig. 0,000 < 0,05 bahwa secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah

Abstract

This study aims to analyze the effect of local tax revenues and regional levies on local revenues in Brebes Regency. This study used 60 samples of reports on the realization of local taxes, regional levies and original regional income, each of which consisted of January-December 2015 - 2019 at the Brebes Regency BPPKAD agency. Samples were selected using the judgement sampling method. The data type used is secondary data. Data analysis using descriptive statistics, classical assumption testing, hypothesis testing and multiple regression analysis. The variables used in this study are local taxes and regional levies as independent variables, local original income as dependent variables. . The results of this study showed that the results of the t test obtained t-count 18,437 > t-table 2,002 and Sig. 0.000 < 0.05 that partially the local tax had a significant effect on the original income of the area, the results of the t test were obtained t-count 3.058 > t-table 2.002 and Sig. t 0.003 < 0.05 that partially the regional levy had a significant effect on the original income of the county, and the test results of the F test, the F value calculated 414.542 > F table 3.16 and Sig. 0.000 < 0.05 that simultaneously the local tax and local levies have a significant effect on local revenues.

Keywords: Local Taxes, Regional Levies, Local Revenues

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu. Pajak bukan sebagai hukuman yang diberikan pemerintah kepada masyarakatnya, pemungutan pajak dapat dilakukan menurut peraturan yang telah ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung. Pajak bertujuan untuk memelihara kesejahteraan secara umum[1]. Seperti halnya pajak pada umumnya, pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan dapat digunakan untuk membiayai sebagian belanja daerah. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada pemerintah daerah yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan[2]. Ketentuan tentang pajak daerah diatur dalam UU Nomor 34 Tahun 2000 yang telah diubah dengan UU Nomor 28 Tahun 2009[3]. Selain bersumber dari pajak daerah, pendapatan asli daerah juga dapat bersumber dari retribusi

daerah. Retribusi merupakan pungutan yang dikenakan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar[4].

Retribusi daerah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan PAD serta membiayai pengeluaran pemerintah daerah[5]. Seperti halnya pajak daerah, retribusi daerah merupakan salah satu sumber PAD yang diharapkan mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Retribusi daerah ini memberlakukan sistem self assessment, yang berarti wajib pajak dapat menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan[6]. Jadi, retribusi daerah sangat berperan penting terhadap PAD dan pembiayaan pemerintah. Merupakan pendapatan pemerintah daerah yang bersumber dari sumber daya ekonomi daerah yang berpotensi untuk dikelola secara maksimal sehingga mampu memberikan manfaat ekonomis bagi daerah tersebut[7].

Komponen paling utama dalam memberikan kontribusinya terhadap PAD adalah hasil dari pajak daerah dan retribusi daerah[8]. Disamping kedua hal tersebut sumber-sumber lain yang dapat menambah tingginya pendapatan asli daerah juga perlu dioptimalkan agar dapat meningkatkan PAD[9]. Maka dari itu pemerintah daerah dituntut untuk lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan yang tepat agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan yang baik dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus adil dalam melakukan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh masyarakatnya[10].

Selain itu, pemerintah daerah juga dituntut untuk dapat mengalokasikan hasil penerimaan pajak dan retribusi daerah untuk membangun berbagai macam sarana publik yang dapat digunakan oleh masyarakat. Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) merupakan penggabungan dari 3 kantor dinas yang ada pada Kabupaten Brebes, diantaranya Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD), Kantor Pengelolaan Pasar dan Kantor Pengelolaan Kekayaan Daerah (KPKD). Kantor BPPKAD ini beralamat di Jalan Veteran No.11, Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. BPPKAD untuk melaksanakan pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah sebagai PAD yang bersumber dari pajak daerah yaitu terdiri dari pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Retribusi daerah meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu.

KAJIAN LITERATUR

Sebagai salah satu sumber penerimaan bagi negara, pajak mempunyai arti dan fungsi yang sangat penting untuk proses pembangunan[11]. Dalam undang-undang pasal 1 ayat 1 UU No. 16 tahun 2009 yang dimaksud dengan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum[12]. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk[13]. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah. Dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas[14].

Tidaklah mudah untuk membebaskan pajak pada masyarakat. Bila terlalu tinggi, masyarakat akan enggan membayar pajak. Namun bila terlalu rendah, maka pembangunan tidak akan berjalan karena dana yang kurang, agar tidak menimbulkan berbagai masalah, maka pemungutan pajak harus memenuhi persyaratan yaitu: seperti halnya produk hukum pajakpun mempunyai tujuan untuk menciptakan keadilan dalam hal pemungutan pajak. Adil dalam perundang-undangan maupun adil dalam pelaksanaannya[15]. Pengaturan pajak harus berdasarkan Undang-Undang sesuai dengan pasal 23 UUD 1945 yang berbunyi: "Pajak dan pungutan yang bersifat untuk keperluan negara diatur dengan UU", ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan

UU tentang pajak, yaitu: pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara yang berdasarkan UU tersebut harus dijamin kelancarannya; jaminan hukum bagi para wajib pajak untuk tidak diperlakukan secara umum; jaminan hukum akan terjaganya kerahasiaan bagi para wajib pajak. Pungutan pajak tidak mengganggu perekonomian[16]. Pemungutan pajak harus diusahakan sedemikian rupa agar tidak mengganggu kondisi perekonomian, baik kegiatan produksi, perdagangan, maupun jasa[17]. Pemungutan pajak jangan sampai merugikan kepentingan masyarakat dan menghambat lajunya masyarakat pemasok pajak, terutama masyarakat kecil dan menengah[18]. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemungutan pajak harus diperhitungkan. Jangan sampai pajak yang diterima lebih rendah dari biaya pengurusan pajak tersebut[19]. Oleh karena itu sistem pemungutan pajak harus sederhana dan mudah untuk dilaksanakan[20]. Dengan demikian, wajib pajak tidak akan mengalami kesulitan dalam pembayaran pajak baik dari segi perhitungan maupun dari segi waktu[21].

Bagaimana pajak dipungut akan sangat menentukan keberhasilan dalam pungutan pajak[22]. Sistem yang sederhana akan memudahkan wajib pajak dalam menghitung beban pajak yang harus dibiayai sehingga akan memberikan dampak positif bagi para wajib pajak untuk meningkatkan kesadaran dalam pembayaran pajak[23]. Sebaliknya jika sistem pemungutan pajak rumit, orang akan semakin enggan membayar pajak[22]. Berdasarkan asas ini negara akan mengenakan pajak atau suatu penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan, apabila untuk kepentingan perpajakan, orang pribadi tersebut merupakan penduduk (*resident*), atau berdomisili di negara itu atau apabila badan yang bersangkutan berkedudukan di negara itu[24]. Dalam kaitan ini, tidak dipersoalkan dari mana penghasilan yang akan dikenakan pajak itu berasal. Itulah sebabnya bagi negara yang menganut asas ini, dalam sistem pengenaan pajak terhadap penduduknya akan menggabungkan asas domisili (kependudukan) dengan konsep pengenaan pajak atas penghasilan baik yang diperoleh di negara itu maupun penghasilan yang diperoleh di luar negeri (*world-wide income concept*)[25]. Asas sumber, negara yang menganut asas sumber akan mengenakan pajak atas suatu penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan hanya apabila penghasilan yang akan dikenakan pajak itu diperoleh atau diterima oleh orang pribadi atau badan yang bersangkutan dari sumber-sumber yang berada di negara itu[26]. Dalam asas ini, tidak menjadi persoalan mengenai siapa dan apa status dari orang atau badan yang memperoleh penghasilan tersebut sebab yang menjadi landasan pengenaan pajak adalah objek pajak yang timbul atau berasal dari negara itu[27].

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu di BPPKAD Kabupaten Brebes. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari penyusunan laporan sampai menganalisis data sampai selesai, yakni pada bulan Agustus 2015 sampai dengan selesai. Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut[28]. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut UU No.18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No.34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU No. 28 Tahun 2009, pajak daerah selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat[18].

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik[29]. Ada tiga macam teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya[30]. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan realisasi APBD di BPPKAD kabupaten Brebes untuk periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *judgement sampling* artinya teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sehingga diperoleh 60 sampel dari laporan realisasi APBD yang terdiri dari bulan Januari sampai Desember tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel di Kabupaten Brebes. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan realisasi APBD di BPPKAD Kabupaten Brebes yakni data pajak daerah, retribusi daerah dan PAD. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data, sehingga dapat dilihat nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*) serta standar deviasinya. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bisa yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan empat pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas[31].

Dalam uji regresi berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi R^2 keseluruhan. R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan dalam uji regresi linier dianalisis besarnya koefisien regresi secara parsial atau sebagian yang dilambangkan dengan r^2 . R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap Y secara parsial[13]. Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang didapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat dua pengujian yaitu uji (t) dan uji F. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 60 sampel terdiri dari bulan Januari sampai dengan Desember pada laporan realisasi APBD Kabupaten Brebes tahun 2015-2019.

Tabel 1. Laporan Realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan PAD

No	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Pendapatan Asli Daerah
1	1.954.572.300	3.192.995.600	5.962.251.200
2	2.040.780.700	2.284.947.800	6.842.691.400
3	2.175.483.400	2.377.921.600	7.903.544.600
4	2.264.775.800	2.459.756.900	8.760.457.800
5	2.355.345.200	3.630.515.100	9.805.356.500
6	2.422.543.400	3.795.425.500	10.585.742.200
7	2.513.600.500	3.942.937.800	11.543.208.100
8	2.665.734.800	3.181.892.400	12.325.840.500
9	2.705.854.300	3.472.453.800	13.441.988.200
10	2.852.765.300	3.647.250.300	14.550.603.800
11	3.358.924.500	3.754.925.400	15.584.361.100
12	3.870.952.700	3.902.676.200	16.530.290.900
13	4.100.020.700	3.953.971.900	16.505.822.200

14	4.205.935.400	3.059.843.200	17.630.245.100
15	4.371.267.300	4.143.301.500	18.962.102.800
16	4.583.750.600	4.264.739.900	19.499.584.300
17	4.715.485.500	4.383.922.400	20.671.736.400
18	4.932.663.200	4.548.376.400	21.584.383.600
19	5.098.485.900	4.675.250.400	22.459.625.500
20	5.185.929.800	4.861.387.300	23.562.401.100
21	5.293.970.200	3.992.807.800	25.518.952.700
22	5.374.805.700	3.166.366.500	26.041.108.000
23	5.482.984.100	4.314.990.700	27.241.765.600
24	5.564.974.800	4.489.721.200	28.092.885.800
25	4.395.879.500	3.353.462.500	18.725.830.400
26	4.492.582.100	2.480.525.100	19.856.640.200
27	4.571.723.300	3.550.264.700	20.954.752.300
28	4.692.464.800	3.639.792.400	21.875.889.700
29	4.812.652.900	3.763.465.500	22.845.659.200
30	5.000.823.500	3.863.015.600	23.782.980.500
31	5.285.275.700	3.981.288.100	24.990.514.300
32	5.350.325.500	2.196.422.600	26.693.847.600
33	5.552.679.500	2.287.294.500	28.120.350.300
34	5.728.766.500	4.382.640.800	29.748.749.200
35	5.875.762.600	4.469.855.900	31.052.156.900
36	6.054.853.400	4.576.989.200	32.905.638.700
37	4.728.830.800	4.452.250.200	21.940.255.600
38	4.834.908.000	4.562.403.600	22.702.689.800
39	4.940.237.700	4.686.321.700	23.824.570.300
40	5.113.980.900	4.770.650.200	24.693.842.200
41	5.248.065.400	4.867.525.300	25.855.596.500
42	5.415.423.000	4.954.452.400	26.798.620.400
43	5.546.075.200	4.099.580.600	28.134.351.600
44	5.769.506.700	4.253.500.400	30.246.528.700
45	5.935.073.800	4.305.705.600	31.852.120.800
46	6.180.455.600	4.421.257.500	33.029.563.400
47	6.375.207.300	4.523.156.500	34.430.983.900
48	6.583.367.200	4.608.400.200	35.646.939.700
49	5.850.293.400	3.493.564.300	35.487.840.600
50	5.952.435.600	5.590.953.500	36.842.585.300
51	6.175.867.200	5.702.855.100	37.940.603.400
52	6.274.192.800	5.800.492.000	39.140.182.800
53	6.417.281.200	5.911.743.400	41.042.563.700
54	6.622.345.600	6.015.728.200	43.125.455.200
55	6.815.712.800	6.120.825.800	44.284.705.800
56	7.137.654.500	6.198.508.100	45.858.491.300
57	7.259.826.400	6.326.536.200	47.883.943.700
58	7.454.724.700	4.398.521.000	49.253.415.600
59	7.623.404.800	5.530.245.300	50.885.635.700
60	7.818.653.900	5.623.250.200	51.915.350.500

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian[32]. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini

adalah pendapatan asli daerah dengan variabel independennya yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Statistik deskriptif akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
PD	60	1954572300	7818653900	299978919900	4999648665	1486583732
RD	60	2196422600	6326536200	253261821800	4221030363	1020384458
PAD	60	5962251200	51915350500	1565976795000	26099613250	11444481900
Valid N (listwise)						

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji sebanyak 60. Selain itu diperoleh gambaran nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa penerimaan pajak daerah nilai terendah sebesar Rp.1.954.572.300, nilai tertinggi sebesar Rp.7.818.653.900, nilai rata-rata sebesar Rp.4.999.648.656, dan standar deviasi sebesar Rp.1.486.583.732. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa penerimaan retribusi daerah nilai terendah sebesar Rp.2.196.422.600, nilai tertinggi sebesar Rp.6.326.536.200, nilai rata-rata sebesar Rp.4.221.030.363, dan standar deviasi sebesar Rp.1.020.384.458. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa penerimaan pendapatan asli daerah nilai terendah sebesar Rp.5.962.251.200, nilai tertinggi sebesar Rp.51.915.350.500, nilai rata-rata Rp.26.099.613.250, dan standar deviasi sebesar Rp.11.444.481.900. Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

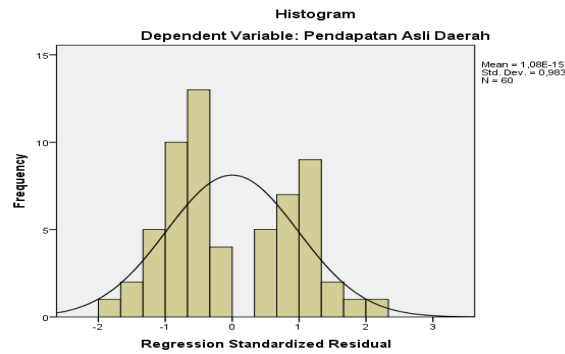
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji *Kolmogorov smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pajak_Daerah	Retribusi Daerah	PendapatanAsli_Daerah
	N	60	60	60
Normal	Mean	4999648665,0	4221030363,0	26099613250,0
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1486583732,0	1020384458,0	11444481900,0
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,091	,096
	Positive	,092	,091	,096
	Negative	-,103	-,067	-,048
Test Statistic		,103	,091	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

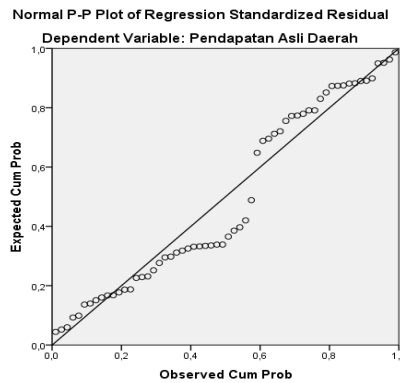
Dilihat dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. pajak daerah $0,176 > 0,05$, retribusi daerah $0,200 > 0,05$, dan pendapatan asli daerah $0,200 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran

data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Gambar berikut ini memperlihatkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Histogram

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki pola mendekati distribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$ atau $d > (4-dl)$ maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika $du < d < (4-du)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika $dl < d < du$ atau $(4-du) < d < (4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,936	,933	2953143882,00000	,292

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

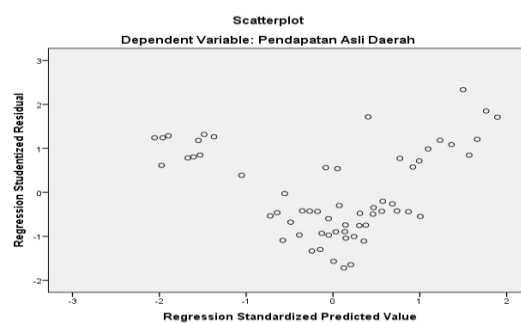
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,292, sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 60, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k= 2$) diperoleh nilai $dl = 1.5144$ dan nilai $du = 1,6518$. Terjadi autokorelasi jika $d < dl$, maka dalam penelitian ini yaitu $1,5144 < 0,292$ dapat di simpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada analisis regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berhubungan secara linier. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas dan akan menjadi masalah bila derajat besar dan apabila derajat rendah maka multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya bagi regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau nilai VIF. Suatu model dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila angka $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$. Dari hasil pengujian model regresi diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak Daerah	,516	1,938
Retribusi Daerah	,516	1,938

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat kita lihat bahwa nilai VIF untuk kedua variabel di bawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* kedua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas[29]. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Jika gambar grafik dimana titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, secara titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan asli daerah berdasarkan variabel bebas yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,936	,933	2953143882,00 000	,292

a. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 93,6% peningkatan pada PAD dipengaruhi oleh variasi dari dua variabel independen yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan sisa dari 93,6% yaitu sebesar 6,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel independen. Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat :

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13861769990,000	1655953462,000		-8,371	,000
Pajak Daerah	6,639	,360	,862	18,437	,000
Retribusi Daerah	1,604	,525	,143	3,058	,003

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari data di atas bahwa nilai t-tabel = $(\alpha/2; (n-k-1)) = (0,05/2; 57) = 2,002$ jadi nilai t-tabel sebesar 2,002. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung $18,437 > t$ -tabel 2,002 dan sig-t $0,000 < 0,05$ dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa pajak daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung $3,058 > t$ -tabel 2,002 dan sig-t $0,003 < 0,05$ dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa retribusi daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-tabel dengan nilai F-hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7230493447	2	3615246723	414,542	,000 ^b
Residual	497100351	57	872105879		
Total	7727593798	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Dari data di atas bahwa nilai F tabel = $(\alpha/2; (n-k)) = (0,05/2;58) = 3,16$ jadi nilai F tabel sebesar 3,16. Pengujian di atas uji F pada tingkat kepercayaan 5% dengan F hitung $414,542 > F$ tabel 3,16 dan F-sig $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *Unstandardized Coefficient Beta* pada tabel 9. dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13861769990,000	1655953462,000		-8,371	,000
Pajak Daerah	6,639	,360	,862	18,437	,000
Retribusi Daerah	1,604	,525	,143	3,058	,003

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Di lihat dari data diatas maka nilai konstanta (α) persamaan di atas adalah sebesar -13.861.769.990. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pajak daerah dan retribusi daerah maka pendapatan asli daerah sebesar -13.861.769.990.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (Y) pada instansi BPPKAD Kabupaten Brebes tahun anggaran 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung $18,437 > t$ -tabel $2,002$ dan sig-t $0,000 < 0,05$ dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pajak daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya perkembangan pembangunan yang didasari peningkatan jumlah pajak-pajak setiap tahunnya seperti pajak kendaraan maupun pajak penghasilan.

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah adalah kondisi dimana setiap negara di dunia memberlakukan wajib pajak bagi masyarakatnya, termasuk di Indonesia. Wajib pajak merupakan hal yang tidak bisa dihindari, meski bersifat memaksa namun manfaatnya ditujukan untuk kesejahteraan bersama seperti pembangunan dan peningkatan kemakmuran rakyat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunanto (2015) dan Rudi prasetyo (2017), dimana hasil penelitian menurut Sunanto (2015) bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD[33]. Dan menurut Rudi Prasetyo (2017) bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap PAD[34]. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung $3,058 > t$ -tabel $2,002$ dan sig-t $0,003 < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa retribusi daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. untuk penerimaan retribusi daerah memiliki pengaruh yang rendah dibandingkan penerimaan pajak daerah. Hal ini disebabkan jumlah retribusi daerah yang lebih sedikit dalam sumbangsuhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah walaupun retribusi daerah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini juga disebabkan masih banyaknya badan usaha yang masih sedikit memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dalam pemungutan retribusi daerah.

Nilai retribusi yang relatif tinggi di setiap tahunnya walau tidak sebesar dibandingkan dengan pajak daerah. Retribusi berpengaruh dikarenakan pungutan daerah sebagai pembayaran

atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah [35]. dari hasil pengujian uji F, $F\text{-hitung} = 414,542 > F\text{-tabel} = 3,16$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah. Jadi dengan demikian Peranan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di dalam pendapatan daerah penting sebagai sumber anggaran daerah antara lain digunakan untuk membangun sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat. Misalnya pembangunan rumah sakit, lain-lain bentuk layanan masyarakat, selain itu pengembangan fisik/lokalisasi, pengembangan dunia usaha, kesempatan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meilda E.P dan Sri Rahayu (2015) bahwa secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan menurut M. Zahari MS (2016) bahwa secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD, sedangkan menurut Rudi Prasetyo (2017) bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama berpengaruh. Positif terhadap peningkatan PAD [36]–[38]

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di BPPKAD Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Secara parsial bahwa variabel pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat dari hasil uji t di peroleh $t\text{-hitung} = 18,437 > t\text{-tabel} = 2,002$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahwa pajak daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara parsial bahwa variabel pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat dari hasil uji t di peroleh $t\text{-hitung} = 3,058 > t\text{-tabel} = 2,002$ dan $\text{sig-t} = 0,003 < 0,05$ dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian bahwa retribusi daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara simultan adanya pengaruh yang signifikan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat dari hasil uji Dari hasil pengujian uji F, $F\text{-hitung} = 414,542 > F\text{-tabel} = 3,16$ dan $F\text{-sig} = 0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan.

Bagi Pemerintah Kabupaten Brebes sebaiknya berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah karena dengan peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah akan berpengaruh pada peningkatan PAD. dengan meningkatnya PAD pemerintah akan semakin mudah membiayai kegiatan-kegiatan dan keperluan daerah yang nantinya akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Selain itu, dengan peningkatan PAD akan berpengaruh terhadap peningkatan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat kabupaten brebes. Dengan kata lain, adanya peningkatan PAD diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Peningkatan PAD harus didukung pula oleh peningkatan kualitas dari para pejabat pemerintahan yang ada di kabupaten brebes. Dengan demikian pajak dan retribusi daerah yang diterima dapat disalurkan untuk keperluan daerah bagi besar-besarnya kemakmuran rakyat, bukan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Selain itu perlu diadakan sosialisasi mengenai potensi daerah yang dimiliki oleh kabupaten brebes, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui dan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Contohnya sosialisasi mengenai potensi

daerah wisata, potensi daerah perkebunan, potensi perikanan air laut maupun air tawar, potensi industri kecil dan menengah yang ada di kabupaten brebes. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi jumlah sampel yang hanya 60 sampel dari bulan januari-desember tahun 2013-2017, serta pembahasan mengenai pendapatan daerah yang hanya berfokus pada pajak daerah dan retribusi daerah. Diperlukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, karena hasil yang diperoleh bisa saja berbeda apabila dilakukan pada daerah lain di Indonesia. Agar penelitian ini lebih baik, penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun. Agar penelitian lebih jelas dan lengkap sebaiknya penerimaan daerah lainnya selain pajak daerah dan retribusi daerah juga dijabarkan sehingga dapat dilihat bagaimana pengaruhnya pada PAD

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 71–80, 2019.
- [2] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 81–94, 2019.
- [3] H. Nupus, R. Setiadi, dan H. Soesanto, “The Effect of Social Capital on The Product Innovativeness and Marketing Performance In Indonesian Furniture Small and Medium-Sized Enterprises,” *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 6, no. 7SpecialIssue, hal. 355–360, 2016.
- [4] R. Setiadi, E. Herlinas, B. B. Priharto, W. Pertiwi, B. B. Priharto, dan M. Djadjuli, “Adaptive Management Strategies on Advances of Information Technology: A Study of the Importance of Social Media Marketing and Customer Database,” *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, hal. 1050–1058, 2017.
- [5] N. Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, “Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–59, 2019.
- [6] R. Setiadi, K. L. Batu, dan H. Soesanto, “Does an Environmental Marketing Strategy Influence Marketing and Financial Performance? A Study of Indonesian Exporting Firms,” *Market-Trziste*, vol. 29, no. 2, hal. 177–192, 2017, doi: 10.22598/mt/2017.29.2.177.
- [7] A. Y. Nur Khoeriyah Azizah Indriyani, Indah Dewi Mulyani, Nur Aisyah, “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 83–91, 2019.
- [8] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.
- [9] N. Firdaus Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–67, 2019.
- [10] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–14, 2019.
- [11] M. Ayusa Nitasari Andi Yulianto, Amelia Sholeha, Afti Sulastri, “Pengaruh Tuntutan

- Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 25–37, 2019.
- [12] A. Saripin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, dan H. K. Wulandari, “Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–24, 2019.
- [13] S. B. Riono dan W. Wibowo, “Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswadi Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes,” *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, hal. 92–98, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literat/article/view/620>.
- [14] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014–2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 106–119, 2019.
- [15] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2019.
- [16] S. I. Diantoro Akbar Nuur PDW, Ari Kristiana, Khalid Iskandar, “Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Affective terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris di PT Nagamas Surya Kencana Tegal),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2019.
- [17] M. Nihayatul Fadlilah Slamet Bambang Riono, Dwi Harini, Andi Yulianto, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 66–71, 2019.
- [18] S. I. Laeli Istifana Muhammad Syaifulloh, Akbar Nuur PDW, Hendri Sucipto, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
- [19] L. Istifana, Muhammad, A. N. P. Syaifulloh, H. Sucipto, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
- [20] T. Alfina, A. Kristiana, I. D. Mulyani, K. Iskandar, dan A. Indriyani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
- [21] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, dan S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.
- [22] S. B. R. Nur Kiman Muhammad Syaifulloh, Akbar NP Darma Wahana, Gian Fitralisma, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.
- [23] S. B. R. Jamilatun Hikmah Muhammad Syaifulloh, Nur Khojin, Nur Aisyah, “Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 53–65, 2019.
- [24] A. I. Tahta Alfina Ari Kristiana, Indah Dewi Mulyani, Khalid Iskandar, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
- [25] S. I. Murdiono Muhammad Syaifulloh, Roby Setiadi, Roni, “Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–82, 2019.
- [26] S. I. Lutfianah Ulfa Andi Yulianto, Dwi Harini, Gian Fitralisma, “Pengaruh Gaya

- Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 41–52, 2019.
- [27] A. Y. Dwi Yoga Azizah Indriyani, Roby Setiadi, Nur Khojin, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
- [28] P. S. Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium*, vol. 5 No. 9. hal. 1–8, 2009, [Daring]. Tersedia pada: yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- [29] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [30] D. Yoga, A. Indriyani, R. Setiadi, N. Khojin, dan A. Yulianto, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
- [31] H. K. Wulandari, “FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 60–75, 2019.
- [32] Dumadi, “ANALISIS IKLAN, BRAND IMAGE, HARGA, KUALITAS LAYANAN, KEPUASAN PELANGGAN MENINGKATKAN TINGKAT HUNIAN (STUDI KASUS HOTEL GRAND DIAN BREBES),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 1–33, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf <https://www.quora.com/What-is-the>.
- [33] T. Alawiyah, A. Yulianto, A. S. Kharisma, dan Y. Ernitawati, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” vol. 2017, 2017.
- [34] K. Riset *et al.*, “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,” no. 0283, hal. 701810, 2016.
- [35] U. Ubaedillah dan R. Hartono, “English Education Journal Physical and Psycho-Social Environments Strategies in Managing English Classes for Young Learners,” *English Educ. J.*, vol. 6, no. 2, hal. 52–68, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>.
- [36] B. D. Susilo, “Pasar Modal, Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia BEI,” *Otoritas jasa Keuang.*, hal. 1–235, 2009.
- [37] M. Masril, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dad Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010 - 2014,” *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 663–670, 2017, doi: 10.33059/jseb.v8i1.207.
- [38] N. P. A. Indrayani, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Penyusunan Laporan Keuangan di PT Komugi Bali,” *Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 1, no. 1, hal. 1–11, 2011.